



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### a. Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran

Persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman dan penafsiran. Jadi persepsi yakni pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya menurut kemampuan masing-masing individu.<sup>15</sup>

Dalam bahasa Inggris, persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui panca indera, daya ingat, dan daya jiwa.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan

---

<sup>15</sup>.Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-quran Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014, h. 150-151

sedemikian rupa sehingga dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>16</sup>

Jalaluddin Rakhmat, berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara singkat, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuly*).<sup>17</sup> Menurut Slameto, persepsi adalah “ proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak”.<sup>18</sup> Menurut Bimo Walgito “ persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses yang diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses Sensoris”.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengalaman yang diterima oleh seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indera, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu.

## b. Macam-Macam Persepsi

### 1. Komponen kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut. Komponen

<sup>16</sup>Abdul rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana 2009, h. 110

<sup>17</sup>Rafi Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta Rajawali Pers, 2009, h. 294

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995,h.54

<sup>19</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jogjakarta: Penerbit Andi, 2003,h.99



kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

### 2.) Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.

### 3.) Komponen Konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

### c. Proses persepsi

Dalam mempersiapkan sesuatu ada beberapa komponen, antara yang satu dengan yang lainnya kait mengait, saling menunjang atau merupakan suatu sistem, agar seseorang dapat menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Ada objek yang harus dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Alat indra atau reseptor yaitu merupakan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula syarat sensoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor kepusat suasana syaraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan sensoris.

2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu perhatian, stimulus atau rangsangan, proses penafsiran dan proses pengecekan.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen yaitu:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang , interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor , seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan, interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi

<sup>20</sup>*Ibid*, h.89-90

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sederhana, interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai redaksi. Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

3. Pembulatan, yaitu reaksi berupa penakrkan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang ditunjukkan dengan tingkah laku

## 2. Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* akar katanya *Value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa arab disebut *al-qimah* atau *al-Taqdir*. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*al-Taqdir al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seperti yang dikemukakan oleh filosof Plato yang pertama kali mengemukakannya.

Secara terminologi para ahli mendefenisikan evaluasi sebagai berikut:

1. Menurut Edwind Wandt, evaluasi mengandung pengertian sebagai suatu tindakan atau proses dalam menentukan suatu proses.<sup>21</sup>
2. Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya di dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008, h. 221

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 221



Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Bertitik tolak dari uraian di atas, dapat dikembangkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh ahli lain, yaitu *Cronbach* dan *Stufrebean* bahwa proses evaluasi sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan membuat keputusan. Term evaluasi dalam wacana keislaman tidak ditemukan yang pasti, tetapi terdapat term –term terarah pada makna evaluasi. Term tersebut adalah evaluasi dalam proses pembelajaran mengandung makna yaitu pengukuran (*measurement*) dan penilaian (evaluasi).

Measurement (pengukuran) merupakan suatu proses untuk memperoleh gambaran berupa angka dan tingkat ciri yang dimiliki individu. Evaluasi (penilaian) merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi guna menetapkan keluasan pencapaian tujuan oleh individu.

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan Islam. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka menget

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik yang berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Evaluasi (penilaian) dalam belajar merupakan model penilaian yang membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan.dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri.Penilaian dalam belajar merupakan penilaian yang terintegrasi secara terus menerus selama proses belajar mengajar berlangsung dan dapat menjadikan penilaian sebagai sarana memotivasi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mereka.<sup>24</sup>. Jadi, dengan dilakukan evaluasi belajar siswa, maka para siswa akan mengetahui dirinya termasuk siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata atau rendah.<sup>25</sup>

Menurut Sitiatava Rizema Putra evaluasi memiliki beberapa fungsi yakni

1. Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha yang telah dicapai oleh peserta didik
2. Memberikan informasi mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
3. Memberi petunjuk tentang seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan
4. Dapat memberikan gambaran
5. Untuk mengetahui proses ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan
6. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses belajar

<sup>23</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h.

<sup>24</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Desai Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Jogjakarta: Banguntapan , 2013,h.44-45

<sup>25</sup>*Ibid*.h.86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Untuk memantau kemajuan belajar yang dialami peserta didik

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu:

1. Mengukur kemajuan
2. Menunjang penyusunan rencana
3. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali

Sedangkan secara khusus, fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

1. Segi Psikologis

Secara psikologis kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah dapat disoroti dari dua sisi, yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik.

2. Segi didaktik

Secara didaktik evaluasi pendidikan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

3. Segi administratif

Segi administratif evaluasi pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi yaitu memberikan laporan, memberikan bahan-bahan keterangan (data) dan memberikan gambaran.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Macam-macam Evaluasi adalah:

1. Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

2. Tes Formatif

Kata form yang merupakan dasar istilah dari formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

3. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman disekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan caturwulan atau akhir semester.

4. Tes *Plecementn* (Penempatan)

Tes ini disajikan pada awal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi mempunyai manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun program itu sendiri.

b. Manfaat bagi siswa

- a.) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
- b.) Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa. Tanda keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi siswa untuk belajar lebih giat, agar dapat mempertahankan nilai yang sudah baik itu atau memperoleh lebih baik lagi.
- c.) Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya, bahkan dengan teliti siswa mengetahui bab atau bagian dari bahan yang mana belum dikuasainya. Dengan demikian, akan ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan.
- d.) Sebagai diagnosis, bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, atau konsep, dengan mengetahui hasil tes formatif, siswa dengan jelas dapat mengetahui bagaimana bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.

c. Manfaat bagi guru

Setelah mengetahui hasil tes evaluasi yang diadakan, maka guru:

- a) Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa.
- c) Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

d. Manfaat bagi program

Setelah diadakan tes formatif maka diperoleh hasil. Dari hasil tersebut dapat diketahui:

- a) Apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.
- b) Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan –pengetahuan prasarat yang belum diperhitungkan.
- c) Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
- d) Apakah metode pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

c. Tujuan Evaluasi dalam proses pembelajaran yakni:

1. Menilai ketercapaian (*Attainment*) tujuan , Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa.
2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor, dan efektif.
3. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
4. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa.
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
6. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahankuikulum. Keterkaitan evaluasi denganintruksional adalah sangat erat. Hai ini karena evaluasi merupakan salah satubagian dari intruksional.<sup>26</sup>.

d. Prinsip-prinsip Evaluasi pembelajaran

1. Prinsip Umum

Agar evaluasi dapat akurat dan bermanfaat bagi para peserta didik dan masyarakat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

a. Valid

Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya, artinya ada kesesuaina alat ukur tidak dapat dipercaya dan tidak bisa dipertanggung jawabkan maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

b. Berorientasi kepada kompetensi

Evaluasi harus memiliki pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai terefleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini maka ukuran-ukuran keberhasilanpembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

<sup>26</sup>Sukardi,*Ibid*,h.10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Berkelanjutan

Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian.

d. Menyeluruh

Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik, dan meliputi seluruh bahan ajar serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian.

e. Bermakna

Evaluasi diharapkan mempunyai makna signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

f. Adil dan objektif

Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektifitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang *etnis*, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dianak tirikan.

g. Terbuka

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

h. Ikhlas

Ikhlas berupa kebersihan niat atau hati pendidik, bahwa ia melakukan evaluasi itu dalam rangka efisien tercapainya tujuan pendidik, dan bagi kepentingan peserta didik.

i. Praktis

Mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indicator yaitu: hemat waktu, biaya dan tenaga, dan mudah ditafsirkan.

j. Dicatat dan akurat

Hasil dari setiap evaluasi prestasi peserta didik harus secara sistematis dan komperensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu- waktu dapat dipergunakan.

2. Prinsip khusus

- a.) Adanya jenis penilaian yang digunakan yang mungkin adanya kesempatan terbaik dan maksimal bagi peserta didik menunjukkan kemampuan hasil belajar mereka.
- b.) Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian, dan pencatatan secara tepat prestasi dan kemampuan serta hasil belajar yang dicapai peserta didik.

a. Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi kelulusan, serta berlangsung dalam organisasi.<sup>27</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah Proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.<sup>28</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi (*Motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movore*, yang berarti “bergerak” (move). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang yang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>29</sup>

Motivasi secara sederhana dapat diartikan “motivating” sedangkan menurut pendapat lain motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan. Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu.

<sup>27</sup>Prof.Dr.S. Eko Putra Widoyoko, M.Pd. h. 9

<sup>28</sup>*Ibid.*h.6

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, h.173



Woodwort dalam buku Wina Sanjaya mengatakan: “*A Motiv is a set prdisposs the individual of certain activities and for secking cortain goals*”. Suatu motive adalah suatu yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan<sup>30</sup>.

Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan.<sup>31</sup>

Berkaitan dengan motivasi belajar, WS.Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan tertentu.<sup>32</sup>

Dalam soal belajar, motivasi sangat penting, motivasi syarat mutlak untuk belajar, disekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka memboloos, dan sebagainya. Hal ini disebabkan guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan fikiranya.<sup>33</sup> maka hendaknya guru terus memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar.

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran :Teori dan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010,h.250

<sup>31</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo,2006,h. 70

<sup>32</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2000,h. 69

<sup>33</sup>*Ibid*,h. 60



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Oemar Hamalik, dalam bukunya proses belajar mengajar bahwa fungsi motivasi ada tiga , yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>34</sup>

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanyamotivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Op, Cit*,h. 116

<sup>35</sup>Sardiman A.M. *Op.Cit.*,h. 84-86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik , akan mempunyai ciri-ciri, menurut Sardiman A.M seseorang yang termotivasi dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencaridari memecahkan masalah soal-soal.<sup>36</sup>

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi.

1. Motivasi di lihat dari sifatnya

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-bukunya untuk dibaca. Yang dimaksud dengan motivasi intrinstik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Contoh seorang siswa melakukan belajar, karena betul-betul ingin

<sup>36</sup>*Ibid*, h.83



mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, bukan karena tujuan lain. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol.<sup>37</sup>

#### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik ditandai oleh individu yang bertindak untuk mendapatkan *reward* yang berasal dari luar tindakan atau kegiatan itu. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok ujian dengan harapan besok mendapat nilai baik, sehingga akan diuji oleh teman-temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 87

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan dan cita-cita dimasa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>38</sup>

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaanya.

#### 4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Dengan demikian bahwa evaluasi yang baik haruslah didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh pendidik dan peserta didik.<sup>39</sup>

Bagi peserta didik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki,

<sup>38</sup>Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 23

<sup>39</sup>Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Riau, Daulat Riau, 2012, h. 7



meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.<sup>40</sup> Siswa memandang atau mempersepsikan pelaksanaan evaluasi sebagai alat pendidikan dengan tujuan untuk mendidik dan memberikan motivasi. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa terhadap pelaksanaan evaluasi, maka akan semakin rendah motivasi belajarnya, artinya siswa memandang atau mempersepsikan pelaksanaan evaluasi sebagai sesuatu yang menyakitkan, menakutkan.

Menurut Eko Putro Widoyoko, Evaluasi (penilaian) seharusnya dapat memotivasi belajar siswa, dan dapat menjadi pembimbing bagi mereka untuk belajar. Bagi mereka yang memperoleh hasil penilaian kurang baik, seharusnya menjadi cambuk untuk lebih berhasil dalam kegiatan penilaiannya yang datang dan secara tepat mengetahui wilayah mana terletak kelemahannya.<sup>41</sup>

Dari sinilah terlihat bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran akan berdampak pada motivasi belajarnya, Semakin positif persepsi siswa terhadap evaluasi, maka akan semakin meningkat motivasi belajarnya.

## G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar, sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti, Namun penelitian yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang peneliti lakukan ini, diantaranya:

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT:Raja Grafindo Persada, 2007, h. 11

<sup>41</sup> Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit.* h.35

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas Terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Disekolah Menengah Pertama Negeri 12 siak Kecamatan Kerinci kanan Kabupaten siak”. Dalam Peneliti dapat disimpulkan bahwa frekuensi jumlah jawaban terendah adalah jawaban “Ya” sebanyak 20 kali dengan persentase 83% dan jawaban terendah adalah jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 17%. Dengan demikian hasil observasi bterhadap guru memperoleh antara 16-100% dengan kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pemberian tugas oleh guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa pada kelas VII Pendidikan Agama Islam.<sup>42</sup>
2. Penelitian yang di lakukan oleh Emi Rosita 2010, meneliti tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Motivasi belajar siswa di SMP N 1 Lipat Kain. Dalam penelitiannya hasil analisis yang ada bahwa untuk df 80 % pada taraf signifikan 5% ditemukan harga table sebesar 0,217 sedangkan harga  $\Phi = 0,671552287$  dengan demikian  $= 0,217 < 0,671552287 > 0,283$ . Dari hasil penelitian tersebut Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana sangat memberikan terhadap motivasi belajar siswa,<sup>43</sup>

<sup>42</sup><http://.repositiry.UIN SUSKA RIAU.ac.id/2307/1/2011-2011524.pdf>, diakses pada rabu, 27 September 2017, 9.00 Wib

<sup>43</sup>Emi Rosita, *Meneliti Tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Motivasi belajar siswa di SMP N 1 Lipat Kain* (Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU 2010), h.viii

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zumanila, jurus Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Keguruan tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir” dengan hasil diperoleh harga  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu  $0,205 < 0,591 > 0,283$ . Dengan demikian dapat disimpulkan guru mengadakan variasi berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.<sup>44</sup>

Jadi, Sangat jelas berbeda penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan belum ada yang meneliti tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru.

## H . Konsep Operasional

Kajian ini terbagi atas dua variabel, Variabel pertama adalah Persepsi siswa tentang evaluasi pembelajaran yang dilambangkan dengan simbol X, Variabel kedua adalah motivasi belajar yang dilambangkan dengan simbol Y.

<sup>44</sup>Zumanila, jurus Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Keguruan tahun dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.(Pekanbaru:UIN SUSKA RIAU,2013),h.viii

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Indikator persepsi siswa tentang evaluasi pembelajaran adalah:

1. Siswa menganggap bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk menilai hasil usaha yang telah dicapai
2. Siswa menganggap bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk memperoleh informasi dalam belajar
3. Siswa menganggap bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat memberikan petunjuk seberapa jauh pengajaran yang telah ditentukan
4. Siswa menganggap bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagai gambaran dalam belajar
5. Siswa menganggap bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui proses pencapaian siswa dalam menguasai tujuan belajar yang ditentukan
6. Siswa menganggap bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama proses belajar berlangsung
7. Siswa menganggap bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik

Indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas pendidikan agama Islam
2. Siswa ulet menghadapi kesulitan tidak merasa putus asa
3. Siswa menunjukkan minat dalam belajar
4. Siswa lebih senang bekerja mandiri tidak bergantung pada orang lain
5. Siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya yang merasa ia yakin
7. Siswa tidak mudah melepaskan hal yang dianggapnya benar
8. Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru

### I. Asumsi dan Hipotesis

#### 1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa:

- a. Persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbeda-beda
- b. Motivasi belajar siswa berbeda-beda
- c. Semakin tinggi/positif persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran maka akan tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa tentang evaluasi pembelajaran maka akan rendah pula motivasi belajar siswa.

#### 2. Hipotesis

- a. Hipotesa alternative ( $H_a$ ): Ada Pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Pekanbaru
- b. Hipotesa nihil ( $H_0$ ): Tidak ada Pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru.